

Tasnim Yawai

PAI, FAI, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

tasnimty.27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of parental attention on children's interest in religious learning amidst the social dynamics of modern society. Nowadays, parents tend to prioritize economic roles, getting trapped in work routines that lead to a lack of quality time and emotional concern for their children's development. Theologically and psychologically, parental attention is the primary stimulant in fostering interest in religious learning. This research uses a method qualitative approach to capture the reality at Chariyatham Suksa Foundation School, Thailand. The results reveal a significant correlation between the intensity of parental attention and children's interest in religious learning. The main obstacle found is the gap between material fulfillment and the child's need for spiritual guidance. These findings confirm that work-related busyness that neglects parenting aspects results in low motivation for children to deepen religious values. Therefore, a repositioning of parental roles is required to balance financial responsibilities and spiritual assistance to form a generation with noble character (akhlakul karimah).

Keywords: parental attention, work busyness, religious learning interest, islamic education

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap minat

kurangnya kepedulian emosional terhadap perkembangan anak. Padahal, secara teologis dan psikologis, perhatian orang tua adalah stimulan utama dalam menumbuhkan minat belajar agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk memotret realitas di Chariyatham Suksa Foundation School, Thailand. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara intensitas perhatian orang tua dengan minat belajar agama anak. Kendala utama yang ditemukan adalah adanya jurang pemisah antara pemenuhan materi dengan kebutuhan bimbingan spiritual anak. Temuan ini menegaskan bahwa kesibukan kerja yang mengabaikan aspek pengasuhan berdampak pada rendahnya motivasi anak dalam mendalami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan repositori peran orang tua untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab finansial dan pendampingan spiritual guna membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

Kata Kunci: perhatian orang tua, kesibukan kerja, minat belajar agama, pendidikan islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi insani, yang meliputi dimensi intelektual, afektif, spiritual, serta penanaman akhlak mulia. Dalam kerangka pendidikan Islam, keterlibatan orang tua dipandang sebagai pilar esensial; kepedulian dan perhatian mereka tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi normatif. Pengetahuan keagamaan yang disajikan di institusi formal pendidikan tidak akan terinternalisasi secara efektif tanpa adanya suri teladan dan manifestasi kasih sayang di lingkungan domestik. Keberhasilan anak dalam aspek kesalehan merupakan refleksi dari doa yang dipanjatkan dan kehadiran emosional orang tua yang

Ungkapan "Al-ummu madrosatul ula" menegaskan posisi sentral seorang ibu. Jauh sebelum seorang anak menapaki jenjang pendidikan formal atau bersinggungan dengan lingkungan eksternal, ia telah melalui proses "pembelajaran" awal melalui dekapan, tuturan, dan tindak tanduk ibunya.

Keluarga, khususnya orang tua, merupakan orang pertama dan utama bagi anak. Secara teologis, peran ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13, yang Allah SWT. Berfirman:

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ { ١٣ :
{بِعِظَتِهِ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ}

di mana komunikasi persuasif dan perhatian mendalam menjadi esensial dalam membangun dasar keesaan Tuhan dan akhlak mulia (Zailani, 2019). Riset kontemporer mengindikasikan bahwa perhatian orang tua, yang meliputi sokongan emosional dan supervisi langsung,

2022). Suasana perhatian yang penuh kasih dan harmonis memfasilitasi perkembangan identitas diri yang kokoh pada anak, yang kemudian memupuk keterikatan yang kuat terhadap prinsip-prinsip keagamaan.

Namun, realitas masa kini menyoroti adanya perubahan pola pengasuhan yang mengkhawatirkan. Dinamika ekonomi modern menuntut para orang tua untuk tenggelam dalam jadwal kerja yang sangat padat. Fenomena ini kerap kali menimbulkan kesenjangan antara pemenuhan kebutuhan material dan kebutuhan emosional anak. Terdapat kecenderungan orang tua untuk lebih mengutamakan fungsi sebagai penyedia finansial (ekonomi) sembari mengesampingkan mutu interaksi (waktu berkualitas). Konsekuensinya, banyak anak merasakan kurangnya perhatian dan pembatasan kebebasan, yang secara psikologis berimplikasi

partisipasi orang tua akibat ketersibukan kerja berkorelasi positif dengan penurunan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kesenjangan ini diperparah oleh anggapan sebagian orang tua bahwa pendidikan agama sepenuhnya adalah tanggung jawab sekolah atau lembaga formal. Padahal, tanpa dukungan dan kontrol dari rumah, internalisasi nilai agama di sekolah tidak akan berjalan optimal. Kurangnya kasih sayang dan bimbingan di rumah membuat anak mencari kompensasi di luar lingkungan keluarga, yang sering kali justru menjauhkan mereka dari tuntunan agama.

Penelitian (Naimmatuzzulfa, 2021).

menegaskan bahwa perhatian orang tua merupakan variabel determinan yang mutlak dan tidak dapat didegradasi oleh ketersediaan fasilitas materi sedahsyat apa pun, karena pada hakikatnya minat belajar agama

pendukung yang bersifat mekanis, sementara minat belajar agama memerlukan "ruh" berupa keteladanan nyata, sentuhan emosional, dan validasi kasih sayang yang hanya bisa diberikan oleh sosok orang tua. Ketika anak merasakan kehadiran emosional orang tuanya, pengetahuan agama tidak lagi dipandang sebagai beban kognitif atau kurikulum sekolah semata, melainkan menjadi sebuah identitas diri yang dicintai. Oleh karena itu, investasi terbaik dalam pendidikan karakter bukanlah pada penyediaan sarana fisik yang canggih, melainkan pada intensitas interaksi dan doa orang tua yang menjadi energi utama dalam menggerakkan spiritualitas anak secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Metodologi penelitian yang diterapkan adalah *ex post facto*, yang dirancang untuk menganalisis

(Sugiyono, 2021). Secara spesifik, investigasi ini mengeksplorasi sejauh mana keterlibatan orang tua, di tengah tekanan profesionalisme kerja mereka, memengaruhi motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Prosedur penelitian mencakup fase perencanaan, evaluasi keabsahan instrumen, sampai dengan pengumpulan informasi, setelah tahap pengumpulan data primer diselesaikan. Mengingat

keterbatasan jumlah populasi yang berjumlah 44 individu, studi ini menerapkan metode pengambilan sampel jenuh (sensus). Oleh karena itu, semua anggota populasi diidentifikasi sebagai responden sampel, dengan total 44 responden. Informasi ini dikumpulkan menggunakan kuesioner skala likert yang memuat indikator-indikator terkait pembimbingan, pengawasan, dan minat siswa. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak

tepat mengukur tingkat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis data yang dilakukan melalui regresi linear sederhana mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari variabel Perhatian Orang Tua (X) terhadap Minat Belajar Agama (Y) pada siswa kelas V di Chariyatham Suksa Foundation School, Thailand.

Deskripsi Data: Data menunjukkan bahwa rata-rata orang tua siswa memiliki tingkat kesibukan kerja yang tinggi (rata-rata bekerja 8-10 jam per hari). Meskipun demikian, skor perhatian orang tua berada pada kategori "Sedang" (Pratama, Y. A. 2021).

Uji Hipotesis: Hasil uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima

kontemporer menghadapi kendala waktu karena berbagai kewajiban profesional, keterlibatan mereka tetap memegang peranan krusial dalam menumbuhkan ketertarikan anak terhadap pendalaman materi keagamaan.

Volume Perhatian Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pada Chariyatham Suksa Foundation School, Thailand, para siswa yang mempertahankan tingkat ketertarikan belajar yang tinggi umumnya berasal dari keluarga di mana orang tua menerapkan *waktu berkualitas*. Kendati disibukkan oleh aktivitas profesional, para orang tua tersebut tetap memantau perkembangan anak melalui platform digital (seperti WhatsApp atau Facebook) dan memperkuat nilai-nilai keagamaan pada waktu senja atau selama akhir pekan. Fenomena ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa perhatian tidak semata-mata dikalkulasi berdasarkan frekuensi interaksi,

Kondisi kontemporer yang ditandai dengan kesibukan kerja kerap menimbulkan kelelahan (burnout) pada orang tua. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini berpotensi mengurangi tingkat pengawasan terhadap praktik keagamaan dan pelaksanaan tugas agama anak di lingkungan rumah. Pada jenjang Sekolah Dasar kelas V, anak berada dalam fase transisi menuju masa remaja, suatu periode krusial yang menuntut adanya sosok panutan. Apabila orang tua menunjukkan sikap kurang peduli akibat fokus pada pekerjaan, maka kecenderungan anak terhadap mata pelajaran agama dapat mengalami penurunan, karena hal tersebut tidak dipandang sebagai prioritas utama dalam struktur keluarga.

Kolaborasi antara institusi pendidikan dan keluarga di Chariyatham Suksa Foundation School, Thailand, diproyeksikan untuk mengatasi kendala waktu yang dihadapi orang tua, melalui

digital. Harmonisasi ini sangat esensial guna mempertahankan tingkat motivasi belajar keagamaan siswa agar tetap konstan, sekalipun intensitas pengawasan di ranah domestik mengalami penurunan.

D. KESIMPULAN

Rumah harus menjadi tempat yang aman bagi jiwa anak. Kunci utama interaksi berkualitas terletak pada manajemen emosi orang tua. Sesampainya di rumah, orang tua harus mampu menyisihkan kepenatan kerja dan menggantinya dengan kesabaran serta kasih sayang. Menghadapi anak dengan wajah yang teduh tanpa emosi buruk adalah bentuk perjuangan orang tua yang akan menumbuhkan rasa aman pada anak, sehingga minat belajar agama mereka tetap tumbuh secara optimal meskipun waktu pertemuan terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar agama siswa kelas V SD di

bahwa meskipun orang tua sibuk bekerja, rumah harus menjadi tempat yang aman bagi jiwa anak. Kunci utama interaksi berkualitas terletak pada manajemen emosi orang tua. Sesampainya di rumah, orang tua harus mampu menyisihkan kepenatan kerja dan menggantinya dengan kesabaran serta kasih sayang. Menghadapi anak dengan wajah yang teduh tanpa emosi buruk adalah bentuk perjuangan orang tua yang akan menumbuhkan rasa aman pada anak, sehingga minat belajar agama mereka tetap tumbuh secara optimal meskipun waktu pertemuan terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, L. (2025). *Dinamika Pola Asuh Orang Tua Bekerja dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar PAI*. Jurnal Pendidikan Islam Modern.

Amiruddin, A., Qorib, M., & Zailani, Z. (2021). A study of the role of Islamic spirituality in happiness of Muslim

- Amin Dando, S. D. M., & Ahmad, R. I. (2024). Orang Tua Sebagai Pilar dalam Pendidikan Agama Seorang Anak. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 94-105.
- Cahyati, N., Gustiana, E., & Islami, C. C. (2024). Dampak Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 1-10.
- Fauziah, N., & Rahmawati, E. (2022). *Analisis Peran Parent-Child Communication terhadap Religiusitas Siswa dengan Orang Tua Pekerja*. *Jurnal Studi Keluarga dan Konseling*, 5(2), 89-102.
- Febrianti, S., Nursafwa, H., Arifin, B., Hayati, I., & Zailani, Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Utara. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 48-57.
- Hadadi, A., & Zailani, Z. (2022). The Implementation of the Yanbu'a Method in Learning to Read the Quran at TPQ Al Mujahhadah Dusun Suka Damai, Tenggulun Village, Tenggulun District Aceh Tamiang Regency. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 3(3), 131-136.
- Harfiani, R., Setiawan, H. R., Zailani, Z., Mavianti, M., & Mavianti, M. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 49-72.
- Hasbi, S. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Manhaji

- dalam Meningkatkan Minat Pelajar.*
- Hidayah, N., & Syam, A. (2022). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa.* Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Kuntadi, S. (2020). Pendidikan Keluarga: Peran Orang Tua dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 15-28. (tautan tidak tersedia)
- Mulyana, A., & Setiawan, D. (2024). Digital Linkage: Sinergi Sekolah dan Orang Tua. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 156-170.
- Putri, R. A. (2025). *Analisis Minat Belajar dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.* Surabaya: Global Aksara Press.
- Ramadhan, R., & Zahra, A. (2025). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Intrinsik Belajar PAI*
- Journal of Islamic Education Research, 9(3), 201-218.
- Sari, D. P., & Utami, S. (2021). *The Influence of Parental Attention and Learning Environment on Islamic Education Interest.* International Journal of Islamic Education, 6(2), 112-125.
- Siagian, E., & Zailani, Z. (2021). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTS Madinatussalam Medan. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 114–120
- Suhendar, I. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zailani, Z., Febrianti, S., Nursafwa, H., Arifin, B., & Hayati, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Ilmiah Di Universitas
Muhammadiyah Sumatera
Utara. *Al-Ulum: Jurnal
Pendidikan Islam*, 2(1), 48–
57.

Zailani, Z., Fuad, A. F. N., Ruslan,
M., & Chapakiya, S. (2024).
Soul Therapy Efforts With
Dhikr For Teachers at Tadika
Al Fikh Orchard Malaysia
School. *Berajah Journal*,
4(1), 1–6.